

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola komunikasi interpersonal remaja dari keluarga *broken home*, ditemukan bahwa dinamika komunikasi mereka dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri maupun lingkungan sekitar. Pemahaman mendalam tentang pola komunikasi ini sangat penting untuk memberikan dukungan yang tepat, terutama mengingat peran teknologi dan media sosial yang semakin dominan dalam kehidupan remaja masa kini. Maka, analisis ini memberikan gambaran mengenai bagaimana remaja *broken home* membangun hubungan interpersonal dan memanfaatkan media sosial dalam kehidupan mereka sehari-hari.

1. Pola komunikasi interpersonal remaja dari keluarga *broken home* menunjukkan variasi yang kompleks dan heterogen, dipengaruhi oleh faktor internal seperti konsep diri, citra diri, pengalaman emosional, dan trauma masa lalu, serta faktor eksternal seperti dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Sebagian remaja menunjukkan pola komunikasi terbuka dan ekspresif, yang didukung oleh *self-concept* positif dan adanya dukungan sosial yang kuat, sehingga mereka mampu membangun hubungan sosial yang sehat dan menggunakan media sosial sebagai sarana ekspresi. Sebaliknya, ada juga remaja yang menunjukkan pola komunikasi tertutup, sulit mempercayai orang lain, dan cenderung

menarik diri akibat trauma, kecemasan sosial, dan pengalaman negatif, yang memengaruhi kemampuan mereka dalam menjalin hubungan interpersonal yang sehat. Pola komunikasi yang muncul tidak seragam dan sangat bergantung pada persepsi diri dan pengalaman personal masing-masing individu.

2. Penggunaan teknologi dan media sosial berperan ganda dalam komunikasi interpersonal remaja *broken home*, sebagai sarana ekspresi dan dukungan emosional sekaligus potensi risiko yang memperburuk hambatan komunikasi. Media sosial menjadi ruang yang penting untuk membangun koneksi dan menjaga relasi sosial, terutama bagi remaja yang kesulitan membuka diri secara langsung. Namun, media sosial juga dapat memperparah isolasi sosial, kecemasan, dan perilaku menyimpang jika tidak dikelola dengan baik, terutama bagi remaja yang mengalami trauma dan ketidakpercayaan. Pengaruh psikologis dan pengalaman pribadi sangat menentukan bagaimana media sosial digunakan dalam komunikasi interpersonal. Maka, pemahaman dan dukungan dari lingkungan sangat penting untuk memaksimalkan manfaat media sosial dan meminimalkan dampak negatifnya pada perkembangan sosial dan emosional remaja *broken home*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola komunikasi interpersonal remaja dari keluarga *broken home*, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal pada remaja tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan

eksternal yang kompleks. Selain itu, peran media sosial dalam komunikasi mereka memiliki dampak ganda, baik sebagai sarana positif maupun potensi risiko yang perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak.

1. Bagi Orang Tua dan Keluarga

Disarankan untuk memberikan dukungan emosional yang konsisten dan menciptakan suasana komunikasi yang terbuka dan nyaman bagi remaja. Hal ini penting untuk membantu mereka mengatasi trauma dan meningkatkan rasa percaya diri dalam berinteraksi sosial.

2. Bagi Sekolah dan Guru

Perlu diadakan program pendampingan psikososial yang khusus diperuntukkan bagi remaja dari keluarga *broken home*, guna membekali mereka dengan keterampilan komunikasi interpersonal yang sehat dan pengelolaan emosi yang baik.

3. Bagi Pemerintah dan Lembaga Sosial

Mendorong adanya kampanye dan program edukasi tentang penggunaan media sosial yang sehat serta penyediaan layanan konseling yang mudah diakses bagi remaja yang mengalami kesulitan dalam komunikasi dan hubungan sosial.

4. Bagi Remaja Itu Sendiri

Disarankan untuk lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana berkomunikasi dan mengekspresikan diri, sekaligus berusaha membangun komunikasi interpersonal secara langsung agar hubungan sosial dapat berjalan lebih sehat dan bermakna.